
Tantangan dan Peluang dalam Transformasi Digital pada Manajemen Keuangan di PT Yekape Surabaya

Titis Widya Kusuma

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Tantina Haryati

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Alamat: Jl. Rungkut Madya, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur 60294

Korespondensi penulis: twidya482@email.com

Abstrak. *This study discusses digital transformation in financial management as a response to the need for efficiency and transparency in company operations. The study aims to evaluate the implementation of digital financial systems at PT Yekape Surabaya and identify the challenges and opportunities that arise during the digitization process. The approach used is descriptive qualitative with a case study method. Data was collected through semi-structured interviews, direct observation, and documentation studies. The results of the study indicate that digitalization has a positive impact on work efficiency, recording accuracy, and real-time data-driven decision-making. The challenges faced include system feature limitations, technical disruptions, and human resource resistance to change. However, the company successfully overcame these challenges through internal training, information system team support, and user feedback-based system evaluation. Strategic opportunities include improved data accessibility, reduced input errors, and better cross-departmental integration. This research contributes practical insights into readiness and strategies for digital transformation in the property sector, enriching the literature on digitalization in corporate financial management.*

Keywords: *Digital Transformation; Efficiency; Financial Management*

Abstrak. Penelitian ini membahas transformasi digital dalam manajemen keuangan sebagai respons terhadap kebutuhan efisiensi dan transparansi dalam operasional perusahaan. Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi sistem keuangan digital di PT Yekape Surabaya serta mengidentifikasi tantangan dan peluang yang muncul selama proses digitalisasi. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi memberikan dampak positif terhadap efisiensi kerja, akurasi pencatatan, dan pengambilan keputusan berbasis data real-time. Tantangan yang dihadapi mencakup keterbatasan fitur sistem, gangguan teknis, serta resistensi SDM terhadap perubahan. Meskipun demikian, perusahaan berhasil mengatasinya melalui pelatihan internal, dukungan tim sistem informasi, dan evaluasi sistem berbasis umpan balik pengguna. Peluang strategis yang diperoleh antara lain peningkatan aksesibilitas data, pengurangan kesalahan input, serta integrasi lintas divisi yang lebih baik. Kontribusi penelitian ini memberikan pemahaman praktis mengenai kesiapan dan strategi transformasi digital di sektor properti, serta memperkaya literatur terkait digitalisasi dalam manajemen keuangan perusahaan.

Kata Kunci: *Efisiensi; Manajemen Keuangan; Transformasi Digital*

PENDAHULUAN

Transformasi digital adalah langkah strategis yang menggabungkan teknologi digital ke dalam semua bagian organisasi, dengan maksud untuk menghasilkan nilai baru melalui perubahan yang mendasar pada model bisnis, metode operasional, serta interaksi dengan pelanggan dan pemangku kepentingan (Vial, 2021). Banyak organisasi telah menetapkan transformasi digital sebagai agenda strategis untuk mengantisipasi perkembangan teknologi informasi dan tuntutan efisiensi operasional.

Perusahaan harus mampu memasukkan teknologi digital ke dalam proses bisnis mereka untuk meningkatkan daya saing, meningkatkan efisiensi pengambilan keputusan, dan memberikan informasi yang lebih cepat dan tepat (Verhoef et al., 2021). Manajemen keuangan melibatkan pengaturan sumber daya moneter perusahaan, meliputi pengawasan arus kas, perolehan serta pemanfaatan modal, keputusan investasi, dan pengendalian risiko keuangan. Kehadiran teknologi dalam pengelolaan keuangan menjadi semakin krusial karena dapat mempercepat dan meningkatkan ketepatan dari berbagai proses tersebut. Dalam hal ini, perubahan digital dalam manajemen keuangan merujuk pada pemanfaatan teknologi dan aplikasi digital untuk mengotomatiskan, mengoptimalkan, dan meningkatkan efektivitas dari fungsi-fungsi keuangan perusahaan (Zheng et al., 2022).

(Kraus et al., 2021) menekankan bahwa suksesnya proses transformasi sangat dipengaruhi oleh sejauh mana organisasi siap, baik dari aspek teknologi, struktur, maupun sumber daya manusia yang dimilikinya. Salah satu elemen penting dari transformasi digital dalam pengelolaan finansial adalah penerapan perangkat lunak dan sistem informasi keuangan. Dengan teknologi yang canggih, perusahaan mampu mengatur dan memantau transaksi keuangan dengan lebih efektif, menyusun laporan keuangan yang tepat dan sesuai jadwal, serta melakukan analisis data finansial dengan lebih rinci. Teknologi ini juga memberikan kesempatan kepada manajer keuangan untuk mendapatkan akses informasi keuangan secara langsung dan meningkatkan pengelolaan keuangan perusahaan (Mosteanu & Faccia, 2020).

Selain itu, sektor keuangan berbasis teknologi atau yang lebih dikenal dengan istilah fintech juga berkontribusi besar dalam perubahan digital di bidang manajemen keuangan. Fintech telah memperkenalkan sejumlah inovasi dalam dunia keuangan, seperti sistem pembayaran digital, pinjaman daring, dan manajemen risiko keuangan. Dengan adanya fintech, perusahaan dapat menjalankan transaksi keuangan dengan lebih efisien, hemat biaya, dan lebih aman, serta meningkatkan akses terhadap layanan keuangan yang sebelumnya sulit diakses (Suryono et al., 2020).

Teknologi keuangan yang lebih umum disebut fintech memainkan peranan yang sangat penting dalam perubahan digital di bidang pengelolaan keuangan. Fintech memiliki dampak besar pada cara komunikasi dan kerjasama antara tim keuangan dengan departemen lain di dalam suatu perusahaan. Alat komunikasi dan kerjasama yang terintegrasi memungkinkan tim keuangan untuk berinteraksi dan menukarkan informasi dengan lebih efisien, baik di dalam perusahaan maupun dengan pihak luar. Hal ini membuat proses koordinasi menjadi lebih mudah, mempercepat siklus keuangan, dan meningkatkan pemahaman bersama mengenai kondisi finansial perusahaan (Chen et al., 2023). Pemeriksaan data keuangan juga merupakan perhatian utama dalam konteks perubahan digital. Data keuangan yang diperoleh oleh perusahaan bisa menjadi sumber informasi yang sangat berharga jika dikelola dan dianalisis dengan tepat. Dalam hal ini, big data dan analisis keuangan memiliki peranan vital dalam menangani volume besar data keuangan dan menciptakan pemahaman yang mendalam bagi perusahaan untuk membuat keputusan yang lebih baik (Aftab et al., 2023).

PT Yekape Surabaya sebagai perusahaan yang bergerak di sektor properti dan konstruksi perumahan menghadapi dinamika serupa. Perusahaan ini mulai melakukan peralihan dari sistem keuangan manual menuju sistem digital berbasis website. Langkah ini diambil untuk mendukung kecepatan pencatatan transaksi, transparansi pelaporan, serta efisiensi kerja tim keuangan. Namun, dalam proses implementasinya, perusahaan menghadapi sejumlah tantangan, seperti

adaptasi SDM terhadap sistem baru, integrasi sistem dengan proses kerja lama, serta penyesuaian dalam kebijakan internal. Di sisi lain, terdapat pula peluang strategis yang dirasakan, seperti kemudahan akses data secara real-time, peningkatan akurasi pencatatan.

Melihat hal tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana transformasi digital telah diimplementasikan di PT Yekape Surabaya, khususnya di bagian keuangan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang muncul selama proses digitalisasi serta peluang-peluang yang dapat dimanfaatkan perusahaan dalam jangka panjang. Dengan memahami dinamika ini secara menyeluruh, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kesiapan perusahaan menghadapi era digital serta langkah-langkah strategis yang diperlukan untuk keberhasilan transformasi ke depan.

KAJIAN TEORI

Transformasi Digital

Dari perspektif bisnis, transformasi digital merupakan implementasi teknologi untuk menciptakan model bisnis, proses, perangkat lunak, dan sistem yang baru dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan yang lebih menguntungkan, memperkuat keunggulan bersaing, serta meningkatkan efisiensi. Untuk mencapai transformasi digital dalam konteks bisnis, diperlukan perubahan dalam proses dan model bisnis, peningkatan efisiensi dan inovasi di kalangan tenaga kerja, serta penyesuaian pengalaman konsumen. Strategi untuk melakukan transformasi digital dalam bisnis terdiri dari berbagai elemen yang berasal dari empat dimensi penting: penerapan teknologi, perubahan dalam cara menciptakan nilai, perubahan struktur organisasi, dan pertimbangan keuangan (Pfister & Lehmann, 2023).

Transformasi digital memanfaatkan sumber daya yang tersedia dengan menerapkan teknologi digital untuk membentuk struktur, proses, nilai, posisi, serta ekosistem yang menciptakan pengalaman inovatif. Ini adalah sebuah proses berkelanjutan yang kompleks yang memiliki dampak besar dalam membentuk masyarakat dan kehidupan digital, terutama melalui pengembangan inovasi teknologi (Hermes et al., 2020).

Transformasi digital pada dasarnya melibatkan penerapan teknologi untuk meningkatkan efisiensi, menciptakan nilai baru, dan mendukung kesejahteraan sosial. Ini merupakan fenomena sosial sekaligus evolusi budaya, di mana masyarakat mengalami perubahan mendasar yang dipengaruhi oleh generasi digital, seiring dengan semakin melekatnya teknologi dalam kehidupan dan budaya sehari-hari (Kraus et al., 2021).

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan fungsi inti dalam organisasi yang berperan dalam pengelolaan sumber daya keuangan secara efisien dan strategis. Dalam konteks bisnis modern, pendekatan terhadap manajemen keuangan telah mengalami pergeseran signifikan seiring dengan kemajuan teknologi dan dinamika pasar global.

Manajemen keuangan tidak hanya berfokus pada administrasi uang dan properti, tetapi juga mencakup perencanaan jangka panjang, pengawasan risiko, dan keputusan yang didasarkan pada data (Ompusunggu & Irenetia, 2023). Menurut Otoo (2024), praktik pengelolaan keuangan yang efektif memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan kinerja suatu organisasi, khususnya dalam hal keuntungan, efisiensi dalam operasi, dan keberlanjutan finansial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus pada PT Yekape Surabaya sebagai subjek utama, karena pendekatan ini dianggap mampu memberikan pemahaman yang mendalam terkait fenomena transformasi digital dalam manajemen keuangan perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dengan staf keuangan yang terlibat langsung dalam penggunaan sistem digital, observasi non-partisipatif terhadap proses kerja bagian keuangan, serta studi dokumentasi terhadap SOP keuangan, laporan keuangan, dan dokumen pengembangan sistem sebelum dan sesudah digitalisasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui proses reduksi untuk memilah informasi relevan, mengelompokkannya berdasarkan tema seperti implementasi sistem, tantangan, dan peluang digitalisasi, serta disajikan secara naratif untuk menunjukkan hubungan antara hasil wawancara, observasi, dan dokumen. Penyusunan data berdasarkan kategori tertentu seperti kendala teknis, kesiapan SDM, dan efisiensi operasional pasca-digitalisasi memungkinkan peneliti menarik kesimpulan yang berbasis bukti dan tetap kontekstual dengan rumusan masalah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Transformasi digital dalam dunia bisnis telah menjadi kebutuhan mendesak di era modern, tidak terkecuali dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, semakin banyak organisasi yang mengadopsi sistem digital demi meningkatkan efisiensi operasional, transparansi, serta akurasi data keuangan. PT Yekape Surabaya sebagai salah satu perusahaan yang aktif mengikuti arus modernisasi, telah mengambil langkah strategis dalam menerapkan sistem keuangan digital untuk mendukung kinerja internal yang lebih optimal. Artikel ini mengangkat hasil wawancara dengan tiga bagian penting dalam manajemen keuangan, yaitu Bagian Kas, Bagian Anggaran, dan Bagian Akuntansi & Perpajakan untuk menggali lebih dalam mengenai proses, tantangan, dan peluang yang mereka alami selama proses transformasi digital berlangsung.

1. Proses Implementasi Teknologi Digital

Informan 1 penerapan sistem keuangan digital di PT Yekape Surabaya merupakan langkah strategis yang bertujuan untuk menyederhanakan proses kerja, meningkatkan efisiensi, serta meminimalkan kemungkinan kesalahan pencatatan yang kerap terjadi dalam sistem manual. Teknologi ini memperkenalkan pendekatan baru yang lebih terstruktur dan otomatis, sehingga waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan transaksi dan pelaporan menjadi lebih singkat.

Responden menyatakan bahwa transisi ke sistem baru berjalan dengan relatif mulus karena tampilan dan alur kerja sistem dirancang sederhana dan user-friendly, sehingga mudah dipelajari. Meski memerlukan proses adaptasi, secara umum karyawan dapat menyesuaikan diri dengan cukup cepat.

Pelatihan pun diberikan secara bertahap dengan melibatkan Tim Sistem Informasi (TSI) sebagai pengembang internal sistem, yang melakukan koordinasi dengan masing-masing bagian

untuk memastikan implementasi berlangsung efektif. Hal ini memberikan nilai tambah karena proses digitalisasi tidak hanya mempercepat pekerjaan tetapi juga membuka kesempatan untuk melakukan evaluasi kerja secara real time dan berbasis data.

Informan 2 transformasi digital dilakukan sebagai respons terhadap kebutuhan untuk meningkatkan fleksibilitas kerja dan mempercepat proses monitoring keuangan. Sistem lama yang berbasis desktop dinilai kurang efisien karena hanya bisa diakses melalui perangkat tertentu di kantor.

Dengan hadirnya sistem baru berbasis digital, karyawan memiliki keleluasaan untuk bekerja dari mana saja, serta membuka kesempatan bagi direksi untuk memantau langsung perkembangan keuangan perusahaan tanpa perlu bertanya ke bagian terkait. Proses peralihan berjalan lancar karena sebelum sistem diterapkan, sudah dilakukan diskusi mendalam mengenai kebutuhan pengguna serta dilakukan sosialisasi oleh Tim Sistem Informasi kepada karyawan.

Sistem tersebut juga dikembangkan secara khusus agar sesuai dengan alur kerja aktual perusahaan, sehingga saat diimplementasikan tidak menimbulkan kebingungan atau hambatan berarti. Dampaknya, bagian ini merasakan manfaat besar dalam pengurangan proses input yang redundan, sehingga pekerjaan menjadi lebih efisien dan minim kesalahan.

Informan 3 penerapan teknologi digital di bagian keuangan PT Yekape Surabaya merupakan langkah strategis yang diambil perusahaan dalam rangka menyelaraskan sistem pengelolaan keuangan dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat. Langkah ini didorong oleh kebutuhan untuk menyederhanakan alur kerja, memperkuat transparansi dalam pencatatan keuangan, dan meningkatkan efektivitas pemantauan penggunaan anggaran.

Dengan adanya sistem digital, tim anggaran dapat memonitor pengeluaran dan penerimaan perusahaan secara lebih terperinci dan real-time, yang pada akhirnya mendukung proses evaluasi anggaran dan pengambilan keputusan yang berbasis data. Meskipun terdapat hambatan awal ketika sistem mulai diterapkan, seperti kebingungan dalam implementasi transaksi dan penyesuaian terhadap interface baru, transisi ini dijalankan secara bertahap melalui proses migrasi data dari sistem lama ke sistem digital.

Sosialisasi pun dilakukan untuk membekali karyawan dengan pemahaman yang memadai terhadap prosedur dan fitur-fitur sistem baru, meskipun belum dalam bentuk pelatihan formal yang mendalam. Secara keseluruhan, penggunaan teknologi digital sangat membantu dalam menciptakan mekanisme evaluasi yang lebih terukur terhadap serapan anggaran, khususnya terhadap kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan dalam dokumen Rencana Kerja dan Anggaran (RKA).

Penerapan sistem digital di PT Yekape Surabaya menunjukkan adanya kemudahan dalam penggunaan teknologi yang diterapkan, sejalan dengan konsep *perceived ease of use* dalam TAM. Karyawan menyatakan sistem mudah dipelajari berkat antarmuka yang sederhana dan dukungan pelatihan internal. Temuan ini mengonfirmasi hasil (Sidabutar & Hanani (2023) , bahwa kemudahan penggunaan sangat memengaruhi penerimaan teknologi. Ketika sistem dianggap mudah digunakan, karyawan lebih cepat beradaptasi dengan proses kerja yang baru, mempercepat adopsi digitalisasi di lingkungan kerja.

Penerapan sistem keuangan digital di PT Yekape Surabaya merupakan langkah strategis yang bertujuan menyederhanakan proses kerja, meningkatkan efisiensi, dan meminimalkan kesalahan pencatatan yang sering terjadi pada sistem manual; transisi ke sistem baru berjalan relatif mulus karena desain antarmuka yang sederhana dan *user-friendly* sehingga mudah dipelajari, didukung pelatihan bertahap oleh Tim Sistem Informasi, serta memungkinkan evaluasi kerja secara real-time dan berbasis data, yang secara langsung memperkuat persepsi kemudahan

penggunaan (PEOU) dan persepsi kegunaan (PU) sebagaimana dijelaskan dalam teori klasik TAM (Sihoe et al., 2023).

2. Tantangan Tranformasi Digital

Informan 1 meskipun manfaat sistem digital sangat dirasakan, proses transformasi tidak lepas dari tantangan teknis dan operasional. Salah satu hambatan utama yang dihadapi adalah kebutuhan untuk menginput ulang transaksi-transaksi lama agar sesuai dengan struktur sistem baru. Proses ini cukup memakan waktu dan tenaga, namun tetap dapat dilakukan tanpa hambatan teknis yang berarti karena sistemnya sendiri cukup fleksibel dan mudah digunakan.

Selain itu, terdapat kendala teknis berupa sistem yang melambat atau mengalami loading berkepanjangan ketika menerima input data dalam jumlah besar. Gangguan ini sebagian besar disebabkan oleh koneksi internet yang tidak stabil atau server yang down.

Namun demikian, PT Yekape Surabaya mengambil langkah cerdas dengan memanfaatkan tim TSI internal sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap pengembangan dan pemeliharaan sistem. Pendekatan ini bukan hanya menghemat biaya karena tidak harus sepenuhnya bergantung pada vendor, tetapi juga membuka peluang untuk penyesuaian sistem secara berkelanjutan sesuai kebutuhan pengguna di lapangan.

Informan 2 terdapat tantangan yang tidak bisa diabaikan, salah satunya adalah proses transisi lintas tahun buku, di mana data dari sistem lama harus dipindahkan secara manual ke sistem baru. Hal ini cukup merepotkan dan menyita waktu, terlebih jika volume data sangat besar.

Tantangan lainnya berkaitan dengan fitur-fitur sistem yang belum sepenuhnya optimal, seperti ketiadaan fasilitas untuk membuat kuitansi secara langsung di dalam sistem. Selanjutnya ada gangguan teknis seperti koneksi internet yang lambat atau server yang mengalami gangguan saat pemeliharaan (maintenance) juga cukup sering terjadi dan menghambat pekerjaan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perusahaan mengambil langkah proaktif dengan menyebarkan formulir kritik dan saran kepada seluruh karyawan. Melalui inisiatif ini, Tim Sistem Informasi dapat melakukan evaluasi dan perbaikan sistem berdasarkan masukan nyata dari pengguna, sehingga sistem menjadi lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan operasional di lapangan.

Informan 3 meskipun langkah transformasi digital di bagian keuangan membawa banyak manfaat, implementasinya tidak terlepas dari tantangan kompleks yang perlu dikelola dengan hati-hati. Salah satu hambatan utama adalah aspek keamanan data yang menjadi perhatian penting seiring meningkatnya ketergantungan perusahaan terhadap sistem informasi.

Risiko kebocoran data atau akses tidak sah menjadi isu krusial yang menuntut penanganan melalui penguatan sistem proteksi digital. Perubahan proses kerja juga menuntut adanya penyesuaian dari pihak karyawan, khususnya dalam hal pemahaman dan penguasaan keterampilan digital yang masih perlu ditingkatkan. Resistensi terhadap perubahan pun kerap muncul, terutama dari pengguna yang terbiasa dengan sistem manual atau semi-digital sebelumnya.

Proses transformasi sistem lama ke sistem baru masih menghadapi kendala struktural dan teknis yang cukup signifikan. Dari sisi operasional, perusahaan juga dihadapkan pada berbagai permasalahan teknis seperti koneksi internet yang tidak stabil, keterbatasan tenaga ahli teknologi informasi (IT), kurangnya ketersediaan data historis yang akurat, hingga tingginya biaya implementasi awal. Dalam merespons situasi ini, PT Yekape Surabaya mengambil pendekatan solutif melalui peningkatan kapasitas infrastruktur, pelatihan bertahap kepada staf, dan pengelolaan anggaran pemeliharaan sistem agar tetap efisien dan berkelanjutan.

Tantangan utama yang dihadapi perusahaan meliputi keterbatasan fitur sistem, gangguan teknis, serta resistensi sumber daya manusia terhadap perubahan, di mana hambatan ini dapat menurunkan persepsi kemudahan penggunaan dan kegunaan dalam kerangka TAM; namun, perusahaan berhasil mengatasinya melalui pelatihan internal, dukungan teknis dari Tim Sistem Informasi, dan evaluasi sistem berbasis umpan balik pengguna, yang sejalan dengan temuan penelitian bahwa intervensi organisasi dapat meningkatkan penerimaan teknologi (Schorr, 2023).

3. Peluang dan Manfaat Digitalisasi

Informan 1 digitalisasi sistem keuangan membawa dampak yang sangat signifikan terhadap kualitas dan kecepatan kerja. Proses yang sebelumnya membutuhkan waktu lama kini dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan akurat.

Hal ini dikarenakan sistem baru memiliki kemampuan untuk menghindari input data ganda yang sering menjadi sumber kesalahan manusia (human error) pada sistem manual. Proses pencatatan menjadi lebih terpercaya karena pengisian dilakukan satu kali dengan hasil yang langsung sinkron ke seluruh modul terkait.

Sistem ini memungkinkan pembaruan data setiap hari, sehingga laporan keuangan dapat disusun dan diakses secara real time. Keunggulan ini memberikan dampak positif dalam pengambilan keputusan oleh direksi, karena informasi yang tersedia selalu terkini dan mencerminkan kondisi keuangan yang aktual. Dengan demikian, sistem digital bukan hanya menjadi alat pencatat transaksi, tetapi juga menjadi pendukung strategis dalam pengelolaan keuangan perusahaan.

Informan 2 digitalisasi memberikan peluang besar terutama dalam hal efisiensi kerja dan aksesibilitas data. Proses administrasi keuangan yang dulunya membutuhkan dokumen fisik kini dapat dilakukan secara digital, sehingga lebih ramah lingkungan dan mengurangi ketergantungan pada kertas.

Akses terhadap data juga menjadi lebih fleksibel karena sistem dapat diakses dari berbagai perangkat dan lokasi, asalkan terhubung dengan jaringan internet. Walaupun efektivitas sistem digital masih dalam tahap awal dan belum dapat diukur secara kuantitatif, keyakinan terhadap manfaat jangka panjangnya sangat tinggi.

Para pengguna percaya bahwa sistem ini mampu memberikan percepatan proses yang signifikan sekaligus meningkatkan akurasi data. Human error dapat ditekan seminimal mungkin karena sistem memiliki mekanisme validasi otomatis terhadap data yang dimasukkan.

Laporan keuangan yang dihasilkan pun menjadi lebih rapi, terstruktur, dan bisa diakses secara real time. Sehingga sangat membantu direksi dalam pengambilan keputusan yang cepat, tepat, dan berbasis data yang akurat.

Informan 3 berpindah ke sistem digital telah membuka berbagai peluang baru bagi bagian keuangan PT Yekape Surabaya, baik dari sisi operasional maupun strategis. Salah satu manfaat paling menonjol adalah kemudahan akses terhadap data dan informasi keuangan, yang kini dapat diakses dari mana saja dan kapan saja, selama terhubung dengan jaringan.

Ini tentu mempercepat proses kerja, memungkinkan kolaborasi lintas divisi yang lebih lincah, serta mengurangi ketergantungan pada dokumen fisik yang rawan kehilangan atau kesalahan input. Proses transaksi yang dulunya memerlukan waktu cukup lama kini dapat diselesaikan dalam waktu singkat karena sistem telah terotomatisasi, memungkinkan validasi otomatis dan pencatatan simultan ke beberapa modul terkait.

Digitalisasi juga berperan penting dalam meningkatkan efisiensi pemanfaatan anggaran karena monitoring bisa dilakukan secara lebih terstruktur dan berkesinambungan. Tidak kalah

penting, sistem ini juga menawarkan penyimpanan data yang lebih aman melalui enkripsi atau mekanisme backup yang terjadwal.

Di samping itu, potensi kesalahan manusia dalam proses akuntansi dapat diminimalkan berkat sistem yang mampu mendeteksi anomali atau ketidaksesuaian data. Semua kemudahan dan ketepatan ini memberikan kontribusi nyata dalam mendukung proses pengambilan keputusan keuangan oleh pimpinan, karena keputusan yang diambil berbasis pada informasi yang akurat, terkini, dan mudah dievaluasi.

Digitalisasi tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional dan integrasi lintas divisi, tetapi juga memperkuat motivasi pengguna untuk memanfaatkan sistem digital secara optimal, sebagaimana dijelaskan dalam penelitian yang mengkaji minat investasi FinTech berdasarkan TAM dengan persepsi risiko sebagai faktor moderasi (Chandra & Tanaamah, 2025). Dengan demikian, digitalisasi di perusahaan ini memperkuat persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan yang menjadi kunci keberhasilan adopsi teknologi menurut TAM.

KESIMPULAN

Transformasi digital dalam manajemen keuangan di PT Yekape Surabaya terbukti menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan efisiensi operasional, transparansi pencatatan, dan akurasi pengambilan keputusan keuangan. Implementasi sistem digital mampu mengubah pola kerja menjadi lebih terstruktur dan responsif terhadap kebutuhan informasi real-time. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan fitur, migrasi data, gangguan teknis, dan resistensi sumber daya manusia, perusahaan berhasil mengatasinya melalui pelibatan tim internal, pelatihan, dan evaluasi sistem yang berkelanjutan. Dengan demikian, digitalisasi sistem keuangan di perusahaan ini memberikan dampak positif yang nyata dan menjawab permasalahan utama terkait pengelolaan keuangan yang efisien, akurat, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aftab, J., Abid, N., Cucari, N., & Savastano, M. (2023). Green human resource management and environmental performance: The role of green innovation and environmental strategy in a developing country. *Business Strategy and the Environment*, 32(4), 1782–1798. <https://doi.org/10.1002/bse.3219>
- Chandra, K. T., & Tanaamah, A. R. (2025). *Pengaruh Technology Acceptance Model (TAM) terhadap minat investasi FinTech dengan persepsi risiko sebagai faktor moderasi*. 22(1), 61–72.
- Chen, Y., kumara, E. K., & Sivakumar, V. (2023). RETRACTED ARTICLE: Investigation of finance industry on risk awareness model and digital economic growth. *Annals of Operations Research*, 326(s1), 15. <https://doi.org/10.1007/s10479-021-04287-7>
- Dicky Perwira Ompusunggu, & Nina Irenetia. (2023). Pentingnya Manajemen Keuangan Bagi Perusahaan. *CEMERLANG: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 3(2), 140–147. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v3i2.1129>
- Hermes, S., Riasanow, T., Clemons, E. K., Böhm, M., & Krcmar, H. (2020). The digital transformation of the healthcare industry: exploring the rise of emerging platform ecosystems and their influence on the role of patients. *Business Research*, 13(3), 1033–1069. <https://doi.org/10.1007/s40685-020-00125-x>
- Kraus, S., Schiavone, F., Pluzhnikova, A., & Invernizzi, A. C. (2021). Digital transformation in healthcare: Analyzing the current state-of-research. *Journal of Business Research*, 123,

- 557–567. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.10.030>
- Mosteanu, N. R., & Faccia, A. (2020). Digital systems and new challenges of financial management – fintech, XBRL, blockchain and cryptocurrencies. *Quality - Access to Success*, 21(174), 159–166.
- Otoo, F. N. K. (2024). Assessing the influence of financial management practices on organizational performance of small- and medium-scale enterprises. *Vilakshan - XIMB Journal of Management*, 21(2), 162–188. <https://doi.org/10.1108/xjm-09-2023-0192>
- Pfister, P., & Lehmann, C. (2023). Measuring the Success of Digital Transformation in German SMEs. *Journal of Small Business Strategy*, 33(1), 1–19. <https://doi.org/10.53703/001c.39679>
- Schorr, A. (2023). The Technology Acceptance Model (TAM) and its Importance for Digitalization Research: A Review. *International Symposium on Teknikpsychologie (TecPsy) 2023*, 55–65. <https://doi.org/10.2478/9788366675896-005>
- Sihoe, C. E., Mueller, U., & Liu, S. (2023). Perceived smartphone addiction predicts ADHD symptomatology in middle school adolescents: A longitudinal study. *Computers in Human Behavior Reports*, 12(September 2022), 100335. <https://doi.org/10.1016/j.chbr.2023.100335>
- Suryono, R. R., Budi, I., & Purwandari, B. (2020). Challenges and trends of financial technology (Fintech): A systematic literature review. In *Information (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 12, pp. 1–20). <https://doi.org/10.3390/info11120590>
- Verhoef, P. C., Broekhuizen, T., Bart, Y., Bhattacharya, A., Qi Dong, J., Fabian, N., & Haenlein, M. (2021). Digital transformation: A multidisciplinary reflection and research agenda. *Journal of Business Research*, 122(November 2019), 889–901. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.09.022>
- Vial, G. (2021). Understanding digital transformation. *Managing Digital Transformation*, 13–66. <https://doi.org/10.4324/9781003008637-4>
- Zheng, X., Zhou, Y., & Iqbal, S. (2022). Working capital management of SMEs in COVID-19 : role of managerial personality traits and overconfidence behavior. *Economic Analysis and Policy*, 76, 439–451. <https://doi.org/10.1016/j.eap.2022.08.006>